

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Hasil dari analisis pada bab sebelumnya telah ditemukan berbagai macam pemaknaan tentang perempuan yang digambarkan dalam ketiga lirik tersebut. Masing-masing dari ketiga lirik lagu tersebut telah dianalisis makna pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutiknya. Pembacaan heuristik adalah penjelasan makna literal yang terkandung dalam lirik lagu sesuai dengan kamus bahasa Indonesia. Pembacaan hermeneutik adalah penggambaran makna konotatif yang terkandung dalam lirik lagu. Selanjutnya, terdapat 3 poin dari ketidaklangsungan ekspresi. Poin pertama pada ketidaklangsungan ekspresi, yaitu terdapat penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti. Setelah itu, ditemukan analisis matriks beserta model dan variannya. Terakhir, terdapat hipogram aktual dan hipogram potensial.

Pada lirik lagu “Geboy Mujair” mengisahkan tentang perempuan yang mengais rezeki menjadi objek visual sebagai seorang biduan penghibur lelaki hidung belang. Penggalan lirik lagu berbunyi “*Mustofa oh Mustofa, urat sarafmu tegang. Biar saya obati dengan geboy mujair*” membuktikan bahwa perempuan dalam lirik lagu ini menjadi biduan penghibur pria hidung belang untuk memenuhi hasrat seksualnya. Terdapat penggunaan majas personifikasi dan majas metafora dalam lirik lagu ini sebagai ketidaklangsungan ekspresi penggantian arti.

Penggalan lirik lagu berbunyi “*Digeboy-geboy mujair*” adalah bukti penggunaan majas personifikasi dalam lirik lagu ini yang mengibaratkan goyangan pinggul dari biduan perempuan selayaknya ikan mujair dalam perairan tawar. Selanjutnya, penggalan lirik lagu berbunyi “*Urat sarafmu tegang*” adalah bukti penggunaan majas metafora dalam lirik lagu ini yang bermakna biduan perempuan melihat kondisi ketidakstabilan karakter Mustofa akibat ditinggalkan kekasihnya. Ditemukan pula dua varian dari matriks dan model dalam lirik lagu ini yang berisikan tentang perempuan pengais rezeki sebagai pelarian dan perempuan terjaga dari nafsu bejat kaum laki-laki. Kemudian, hipogram dalam

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Hasil dari analisis pada bab sebelumnya telah ditemukan berbagai macam pemaknaan tentang perempuan yang digambarkan dalam ketiga lirik tersebut. Masing-masing dari ketiga lirik lagu tersebut telah dianalisis makna pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutiknya. Pembacaan heuristik adalah penjelasan makna literal yang terkandung dalam lirik lagu sesuai dengan kamus bahasa Indonesia. Pembacaan hermeneutik adalah penggambaran makna konotatif yang terkandung dalam lirik lagu. Selanjutnya, terdapat 3 poin dari ketidaklangsungan ekspresi. Poin pertama pada ketidaklangsungan ekspresi, yaitu terdapat penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti. Setelah itu, ditemukan analisis matriks beserta model dan variannya. Terakhir, terdapat hipogram aktual dan hipogram potensial.

Pada lirik lagu “Geboy Mujair” mengisahkan tentang perempuan yang mengais rezeki menjadi objek visual sebagai seorang biduan penghibur lelaki hidung belang. Penggalan lirik lagu berbunyi “*Mustofa oh Mustofa, urat sarafmu tegang. Biar saya obati dengan geboy mujair*” membuktikan bahwa perempuan dalam lirik lagu ini menjadi biduan penghibur pria hidung belang untuk memenuhi hasrat seksualnya. Terdapat penggunaan majas personifikasi dan majas metafora dalam lirik lagu ini sebagai ketidaklangsungan ekspresi penggantian arti.

Penggalan lirik lagu berbunyi “*Digeboy-geboy mujair*” adalah bukti penggunaan majas personifikasi dalam lirik lagu ini yang mengibaratkan goyangan pinggul dari biduan perempuan selayaknya ikan mujair dalam perairan tawar. Selanjutnya, penggalan lirik lagu berbunyi “*Urat sarafmu tegang*” adalah bukti penggunaan majas metafora dalam lirik lagu ini yang bermakna biduan perempuan melihat kondisi ketidakstabilan karakter Mustofa akibat ditinggalkan kekasihnya. Ditemukan pula dua varian dari matriks dan model dalam lirik lagu

ini yang berisikan tentang perempuan pengais rezeki sebagai pelarian dan perempuan terjaga dari nafsu bejat kaum laki-laki. Kemudian, hipogram dalam lirik lagu ini memiliki hubungan intertekstualitas dengan lirik lagu berjudul “Goyang Dombret” yang dinyanyikan oleh Inul Daratista.

Dalam lirik lagu “Sambalado” menceritakan tentang perempuan yang sakit hati membekas akibat sifat dan perilaku cinta sementara dari kekasih. Terdapat penggunaan majas personifikasi, simile, metafora, metonimia, dan aliterasi dalam lirik lagu ini. Penggalan lirik lagu berbunyi “*Mulut bergetar, lidah bergoyang*” adalah salah satu bukti penggantian arti penggunaan majas personifikasi yang mengibaratkan rasa cinta seperti bara api dari gerakan lidah dan mulut yang bergoyang. Selanjutnya, varian dari matriks dan model dalam lirik lagu ini berupa gambaran bentuk cinta yang sementara, tidak berkomitmen, serta memberikan efek sakit hati mendalam kepada perempuan. Hipogram dalam lirik lagu ini memiliki hubungan intertekstualitas dengan lirik lagu berjudul “Di-Reject” yang dinyanyikan oleh Jenita Janet.

Terakhir, pada lirik lagu “TATITUT” mengisahkan tentang perempuan yang haus dan rindu akan kasih sayang dari kekasih karena terjadi perubahan sifat mau pun perilaku pasangan secara signifikan. Terdapat majas personifikasi, aliterasi, dan hiperbol dalam lirik lagu ini. Penggalan lirik lagu berbunyi “*Bisa-bisa aku mati karena cemburu*” adalah salah satu bukti penggunaan majas hiperbol yang menggambarkan tingkatan tertinggi dari keemosionalan perempuan. Selanjutnya, varian dari matriks dan model dalam lirik lagu ini menjelaskan tentang perempuan yang rindu kasih sayang dari kekasihnya dan membutuhkan kepastian terhadap hubungan percintaan mereka. Hipogram dalam lirik lagu ini memiliki hubungan intertekstualitas dengan lirik lagu berjudul “Bara Bere” yang dinyanyikan oleh Siti Badriah.

## 5.2. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menunjang keberlanjutan dari penggunaan teori semiotika pendekatan Michael Riffaterre dalam menganalisis lirik lagu sebagai salah satu bentuk karya sastra. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi yang bermanfaat kepada seluruh penikmat karya sastra. Selain itu, penelitian ini diharapkan menciptakan kebaruan dalam penulisan isi analisis lirik-lirik lagu penyanyi Ayu Ting Ting lainnya menggunakan teori semiotika pendekatan Michael Riffaterre.

